



Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) untuk Mengembangkan Karakter Kepemimpinan

Tia Eka Sriwahyuni^{1*}, Yustina Nur Ahadiyah², Hadijah³, Nurin Nafizah⁴

^{1, 2, 3, 4} Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean, Indonesia

*Corresponding Author: tiaeka@gmail.com

Article History

Received: 12-03-2025

Accepted: 19-05-2025

Published: 23-05-2025

Keywords:

Mentoring, Character, Leadership

Kata Kunci:

Pendampingan, Karakter, Kepemimpinan

Abstract:

The LDKS (Basic Student Leadership Training) MA Sabilul Muttaqin assistance was held in the MA Sabilul Muttaqin Hall by lecturers and students of Islamic Education Management of the Hasan Jufri Bawean Islamic Religious Institute, aiming to increase students' understanding of the role of OSIM in shaping character and leadership. Through this activity, students learn about organizational management, communication, and discipline which are expected to support the formation of positive character. This activity took place involving participants from OSIM members, and students from class X and class XI. Overall, the LDKS activities in the room have gone well and have succeeded in achieving the main goal, namely the development of leadership, communication, and character skills of the participants. Some participants showed significant improvements in aspects of discipline, responsibility, and teamwork.

Abstrak:

Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) MA Sabilul Muttaqin ini diselenggarakan di Aula MA Sabilul Muttaqin oleh dosen dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran OSIM dalam membentuk karakter dan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenai manajemen organisasi, komunikasi, dan kedisiplinan yang diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter positif. Kegiatan ini berlangsung dengan melibatkan peserta dari anggota OSIM, dan para siswa-siswi dari kelas X dan kelas XI. Secara keseluruhan, kegiatan LDKS di dalam ruangan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan karakter peserta. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di negara ini. Pendidikan berperan aktif dalam memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi warga negara yang

How to cite : Sriwahyuni, T. E., Ahadiyah, Y. N., Hadijah, & Nafizah, N. (2025). Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) untuk Mengembangkan Karakter Kepemimpinan. *Journal of Smart Community Service*, 3(1), 1-13.
<https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/77>

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

demokratis dan bertanggung jawab (Shobri, 2023). Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, berkeaktifitas, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Pendidikan memiliki banyak peran penting dalam kehidupan dan di dalam pengembangan suatu bangsa (Undang-Undang Republik, 2003). Dalam pengembangan pendidikan yang memiliki tujuan menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ingin berkembang maka perlu adanya wadah untuk menjadikan SDM tersebut lebih berkembang. Perlu banyak dukungan untuk mencapai tujuan tersebut.

Peserta didik merupakan bagian generasi muda penerus bangsa yang perlu dibimbing dan diarahkan agar bisa menjadi generasi penerus bangsa. Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan berbangsa maka dibutuhkan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab menyiapkan peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta didik hendaknya dibantu agar apa yang mereka terima di sekolah dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang berkembang dimasyarakat.

Memasuki era globalisasi pada saat ini, bangsa Indonesia tidak henti-hentinya selalu melakukan pengembangan dan perubahan dalam membentuk karakter peserta didik. Pengembangan dan perubahan tersebut dilakukan dalam berbagai sektor pembangunan material maupun spiritual termasuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Sehingga pendidikan di Indonesia mendapat prioritas utama. Upaya sekolah dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas terutama dalam menyiapkan menjadi pemimpin masa depan yang berkarakter adalah dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan di sekolah.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi peserta didik, mengingat mereka akan menjadi generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan di masa depan. Sebagai penerus bangsa, generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memberikan teladan dalam sikap dan tingkah laku. Kecerdasan intelektual yang tinggi harus diimbangi dengan kecerdasan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada nilai-nilai akademis, tetapi juga mencakup

aspek moral, etika, sosial, dan budaya. Kemendikbud merumuskan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan secara holistik dan kontekstual sesuai dengan situasi sekolah dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Namun, fenomena pelanggaran aturan di kalangan siswa, seperti keterlambatan, ketidakdisiplinan, dan perilaku menyimpang, masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter belum berjalan dengan optimal.

Siswa seringkali terjebak dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter yang positif. Pengaruh teman sebaya, media sosial, dan kurangnya teladan dari orang dewasa menjadi faktor-faktor yang memperparah kondisi ini. Akibatnya, banyak siswa yang mengabaikan norma-norma yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan permasalahan di lingkungan sekolah. seperti halnya yang sering terjadi di MA Sabilul Muttaqin, melalui observasi yang dilakukan pada minggu pertama bisa dilihat bahwa banyak siswa yang melanggar peraturan, tidak memakai atribut lengkap, bolos sekolah, keluar saat jam pembelajaran, dan melawan kepada guru.

Tujuan LDKS adalah kegiatan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa dan memberikan pengetahuan mengenai organisasi kepada siswa (Sriwahyuningsih 2022). Tidak semua siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIM memiliki bakat menjadi pemimpin. Bakat saja tidak bisa menjadikan siswa memiliki sikap kepemimpinan, motivasi siswa juga dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Program LDKS menjadi perlu karena dianggap sebagai salah satu kegiatan dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa terutama bagi pengurus OSIM. LDKS yang berperan sebagai salah satu jalur pembinaan siswa yang mewujudkan tugas pokok dan fungsinya. Di dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya kemauan dan kemampuan yang berperan penting namun pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan teratur harus tetap dilaksanakan. Program latihan dasar kepemimpinan siswa adalah salah satu jalur untuk membentuk pengurus OSIM menjadi seorang pemimpin.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui organisasi siswa intra madrasah (OSIM). OSIM dapat berperan sebagai wadah untuk mengasah karakter siswa, dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang

melatih disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Melalui partisipasi aktif dalam OSIM, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya aturan dan nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. OSIM dianggap sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter siswa karena melibatkan mereka dalam kegiatan organisasi yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Melalui OSIM, siswa dapat belajar mengelola kegiatan secara mandiri, mengambil keputusan, dan bekerja sama dalam tim, yang semuanya berkontribusi terhadap pengembangan karakter (Nurhayati, S. 2019). Keterlibatan dalam OSIM juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar memimpin, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan baik, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ima Mardianah, et al., 2023) dengan judul penelitian Pelatihan Program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Sebagai Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang. Menyimpulkan bahwa Pelatihan yang berguna ini memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang dasar-dasar kepemimpinan. Seluruh pimpinan OSIS dituntut untuk belajar memahami dasar-dasar tentang kepemimpinan sehingga nantinya dalam keseharian memimpin anggotanya bisa memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu program ini dilaksanakan untuk membentuk karakter kepribadian dan mengasah soft skill yang mana akan berguna kepada mereka setelah lulus dan masuk ke dalam dunia kerja. Disamping itu program ini dilaksanakan untuk membentuk karakter kepribadian dan mengasah soft skill yang mana akan berguna kepada mereka setelah lulus dan masuk ke dalam dunia kerja. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dasar-dasar kepemimpinan, dengan pelatihan kepemimpinan ini nantinya diharapkan mampu mendasari para siswa anggota OSIS dalam memahami pengetahuan kepemimpinan dan membina kepemimpinan dalam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mukarrama M., et al. (2024) dengan judul penelitian Latihan Dasar Kepemimpinan dalam Rangka Mewujudkan Pengurus Berjiwa Pemimpin, Bertanggung Jawab, Loyalitas, dan Berintegritas. Menyimpulkan bahwa Program kerja ini memiliki objek kegiatan yaitu pengurus OSIM MTs Mas'udiyah Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Dengan adanya program kerja ini, diharapkan mampu menciptakan kader-kader

pemimpin yang berkualitas dan bertanggung jawab. Selain itu, mampu menjadi generasi penerus yang memiliki martabat dan karakter yang berkualitas untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang unggul. Jika kepemimpinan siswa akan tumbuh dan terbentuk melalui proses yang cukup panjang dan OSIM mampu menjadi salah satu sarana sebagai proses menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan melatih, membina, dan membentuk karakter siswa.

Lailatul Rofiah, et al. (2024) dengan judul penelitian Pendampingan Ldks (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) Smpn 2 Wagir Di Kebun Rojo Dau Untuk Mengembangkan Karakter Kepemimpinan menyimpulkan bahwa Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenai manajemen organisasi, komunikasi, dan kedisiplinan yang diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter positif. Kegiatan ini berlangsung dengan melibatkan peserta dari anggota OSIS, Pramuka, dan PMR. Secara keseluruhan, kegiatan LDKS di luar ruangan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan karakter peserta (Tabroni et al., 2022). Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi yang lebih seimbang dalam tim dan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif. Program ini diharapkan berlanjut melalui pelatihan rutin guna memperkuat karakter siswa dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, maka Tim PKM MPI INHAFI Bawean tertarik untuk melakukan kegiatan pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) untuk membangun Karakter Kepemimpinan Siswa MA Sabilul Muttaqin. Tujuan dari kegiatan pengabdian program LDKS ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa di MA Sabilul Muttaqin, khususnya bagi pengurus OSIM. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan serta membekali siswa dengan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.

Manfaat dari pelaksanaan LDKS adalah untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa dengan memperkenalkan mereka pada konsep dasar organisasi, memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang memiliki integritas dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran OSIM dalam

pembentukan karakter dan kepemimpinan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan diskusi. Pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap awal ini kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan wawancara, yang dilakukan kepada kepala sekolah dan para guru. Observasi ini dilakukan guna mengetahui problem-problem yang ada di MA Sabilul Muttaqin. Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya yakni melakukan identifikasi masalah atas problem-problem serta kesulitan yang dihadapi pihak Sekolah.

Identifikasi ini selanjutnya diselesaikan dengan mencari solusi serta jalan keluar dengan cara diskusi antar anggota kelompok. Pada tahap kedua kegiatan yang dilakukan adalah Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Pendampingan ini ditujukan untuk Peserta LDKS MA Sabilul Muttaqin yang merupakan perwakilan dari Pengurus OSIM, dan Siswa-siswi kelas X dan XI. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang Kepemimpinan oleh Dosen dan Mahasiswa STAI Hasan Jufri dengan mendatangkan pemateri dari luar agar peserta dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang konsep dan praktik kepemimpinan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1 (Observasi dan Wawancara). Dilaksanakan pada tanggal 14-15 Januari 2025, observasi dan wawancara, dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru MA Sabilul Muttaqin. Tahap selanjutnya yaitu Observasi Lapangan yang dilakukan pada minggu pertama dibulan januari dilakukan guna mengetahui problem-problem yang ada pada lingkungan sekolah. Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya yakni melakukan identifikasi masalah atas problem-problem serta kesulitan yang dihadapi pihak sekolah. Identifikasi ini selanjutnya diselesaikan dengan mencari solusi serta jalan keluar dengan cara diskusi antar anggota kelompok.

Tahap 2 (Pelaksanaan Pendampingan dan Sosialisasi). Dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2025, Sosialisasi ini ditujukan untuk Peserta LDKS MA Sabilul Muttaqin. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi Kepemimpinan yang meliputi: Manajemen Waktu, Leadership, Kesekretariatan, Struktur Organisasi, Tata tertib Sekolah, Wawasan Kebangsaan, Program Kerja, Literasi Digital, Public Speaking, dan

Analisis SWOT. Dengan adanya penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya organisasi, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, karakter, Kerjasama, dan toleransi antar anggota. Dan juga Melatih siswa-siswi dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam berorganisasi, seperti pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era ini, generasi muda harus memiliki sikap personal yang baik untuk bisa menghadapi berbagai tantangan sosial yang terus berkembang. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk sikap dan karakter yang positif adalah dengan mengikuti organisasi di sekolah. Melalui organisasi, siswa dapat belajar banyak hal, seperti bekerja dalam tim, mengelola konflik, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan kepemimpinan. Organisasi dapat menumbuhkan keterampilan sosial, memperluas pergaulan, menumbuhkan pola pikir positif bagi siswa, dan meningkatkan komunikasi antar anggota. (Desty Febrian et al., n.d.) Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam organisasi, siswa yang menjadi anggota biasanya memiliki sikap sosial yang lebih tinggi, keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, dan perasaan yang lebih jelas tentang siapa diri mereka (Fahmawati, 2021)

OSIM diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa lainnya, seperti halnya OSIM di MA Sabilul Muttaqin. Sebagai organisasi siswa yang memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan, OSIM di MA Sabilul Muttaqin telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan berbagai program yang tidak hanya bermanfaat bagi anggota OSIM, tetapi juga untuk seluruh warga sekolah. OSIM menjadi teladan bagi seluruh siswa, oleh karena itu kualitas anggota OSIM harus terus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). LDKS ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kepemimpinan, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter yang baik bagi setiap anggota OSIM. Dalam LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) yang dilaksanakan di MA Sabilul Muttaqin ini ada beberapa kegiatan yaitu :



Gambar 1 Pengarahan Awal Kegiatan

Kegiatan Pendampingan LDKS ini juga mengadakan kegiatan Sosialisasi pada tanggal 25 Januari 2025 bersamaan dengan kegiatan LDKS yang dilakukan di Aula MA Sabilul Muttaqin. Dalam Sosialisasi ini, beberapa topik utama yang akan disampaikan antara lain adalah konsep organisasi, manajemen organisasi, komunikasi dalam organisasi, dan kedisiplinan dalam organisasi. Pertama, peserta akan diajak untuk memahami konsep organisasi secara menyeluruh, termasuk pengertian dasar, struktur organisasi, dan tujuan utama dari keberadaan suatu organisasi. Selanjutnya, materi mengenai manajemen organisasi akan mengupas tentang bagaimana cara mengelola sumber daya dan menjalankan fungsi-fungsi organisasi dengan efektif dan efisien.

Pemaparan tentang komunikasi dalam organisasi akan membahas bagaimana komunikasi yang baik dan efektif dapat memperlancar koordinasi antar anggota organisasi, meningkatkan kerja sama tim, dan memperkuat hubungan di dalam organisasi. Terakhir, kedisiplinan dalam organisasi akan ditekankan sebagai salah satu kunci keberhasilan organisasi, dengan membahas pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Adapun kegiatan sosialisasi tentang pemaparan materi keorganisasian adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Pemaparan Materi Oleh Dosen

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi tentang struktur keorganisasian dan fungsi-fungsi dasar dalam organisasi. Narasumber pertama, seorang dosen sekaligus Ketua Program Studi MPI menjelaskan bagaimana sebuah organisasi dibentuk dan bagaimana tugas serta tanggung jawab anggota dalam suatu struktur hierarkis berperan penting dalam kelancaran operasional organisasi. Materi ini sangat membantu peserta untuk memahami pentingnya pembagian peran yang jelas dan komunikasi yang terstruktur dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam organisasi.

Selanjutnya, sesi kedua mengangkat tema mengenai karakter kepemimpinan. Dengan menggunakan pendekatan teori dan pengalaman praktis, narasumber seorang praktisi leadership, mengajak peserta untuk menggali berbagai jenis gaya kepemimpinan, mulai dari otoriter hingga partisipatif. Ia menekankan bahwa seorang pemimpin yang baik tidak hanya harus memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi anggota untuk bekerja dengan penuh semangat dan komitmen. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga harus diimbangi dengan kemampuan mendengarkan, memberi feedback konstruktif, dan mengelola konflik dengan bijak.

Pada sesi ini juga mengangkat materi tentang komunikasi yang efektif dalam organisasi yang memberi wawasan tentang pentingnya komunikasi terbuka dan transparan antar anggota. Ia mengingatkan peserta bahwa komunikasi yang baik

bukan hanya tentang menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga tentang mendengarkan secara aktif, menghargai pendapat orang lain, serta menggunakan berbagai alat komunikasi yang tepat untuk memfasilitasi proses tersebut.



Gambar 3 Ice Breaking Games

Sesi terakhir yaitu kegiatan ice breaking dan simulasi, dan tak lupa foto bersama dengan pemateri dan juga para peserta LDKS, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan kerja sama mereka secara langsung, serta menggali potensi terbaik dalam diri masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi keorganisasian ini berjalan dengan sangat interaktif dan menyenangkan. Para peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga berkesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan langsung menerapkan materi yang diberikan melalui simulasi dan latihan-latihan kelompok. Di akhir acara, mereka memberikan pendapat terkait acara yang telah mereka ikuti sebagai pengakuan atas partisipasi aktif mereka, sekaligus dorongan untuk terus mengembangkan diri dalam dunia organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim.



Gambar 4 Foto Bersama Kegiatan LDKS

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama mereka di lingkungan organisasi, serta mendorong terciptanya suasana organisasi yang lebih dinamis dan produktif. Secara keseluruhan, kegiatan LDKS di dalam ruangan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan karakter peserta. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi yang lebih seimbang dalam tim dan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif.

KESIMPULAN

Keterampilan pribadi yang baik sangat dibutuhkan oleh generasi muda saat ini untuk menghadapi berbagai macam tantangan sosial secara efektif. Cara yang efektif untuk mengembangkan kualitas pribadi yang baik adalah dengan terlibat dalam organisasi sekolah. Organisasi dapat mengajarkan berbagai topik diantaranya kerja tim, resolusi konflik, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan berpartisipasi dalam organisasi, siswa memperoleh keterampilan sosial yang lebih baik, kemampuan manajemen waktu yang lebih baik, kepuasan hidup yang lebih besar, dan pemahaman yang lebih jelas tentang

peran mereka.

Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang difokuskan pada pengembangan karakter dan kemampuan kepemimpinan bagi seluruh anggota OSIM. Pendamping LDKS yang diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa PLP INHAFFI Bawean membahas mengenai konsep organisasi, manajemen, komunikasi dan disiplin dalam organisasi. Untuk membuat siswa memahami pentingnya organisasi dan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, karakter, kerja sama, dan toleransi di antara para anggota. Ini juga melatih mereka dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam suatu organisasi, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). Efektivitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada peserta didik tingkat SMA dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10471–10475.
- Febrian, W. D., Putri, A. K., Kardini, N. L., Surpa, I. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Fahmi, M., Irawan, B., Firdaus, A., Choerudin, A., & Yusmini, N. M. (n.d.). *Keorganisasian*. Diakses dari www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Fahmawati, L., C. C., & I. I. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Organisasi Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 414–423.
- Rofiah, L., Maslahah, W., Yogatsani, A. D., Nurhanifah, S., Lufiah, N., Maulidiyah, S., & Hauroh. (2024). Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) SMPN 2 Wagir di Kebun Rojo Dau untuk mengembangkan karakter kepemimpinan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 3(4), 410.
- Mukarrama M, N., Alwiah, A., Oktaviani, R., Dini, M., & Arsyad, A. A. (2024). Latihan dasar kepemimpinan dalam rangka mewujudkan pengurus berjiwa pemimpin, bertanggung jawab, loyalitas, dan berintegritas. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 562–566.
- Shobri, M. (2023). Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penjaringan Peserta Didik Baru. *Journal of Education Management Research*, 1(2), 91-102.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Mardianah, I., Liani, N. N., Karomah, F. T., & Haq, M. F. (2023). Pelatihan program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) sebagai pembentukan karakter kepemimpinan siswa dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) Bahrul Ulum

Tajinan Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 107–117.

Tabroni, I., Nurhuda, H., Haluti, A., Anwar, K., Rosyidi, M. H., Makmun, S., ... & Sampaleng, D. (2022). Manajemen Pendidikan.

Copyright Holder:

© Tia Eka Sriwahyuni, Yustina Nur Ahadiyah, Hadijah, Nurin Nafizah. (2025)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

